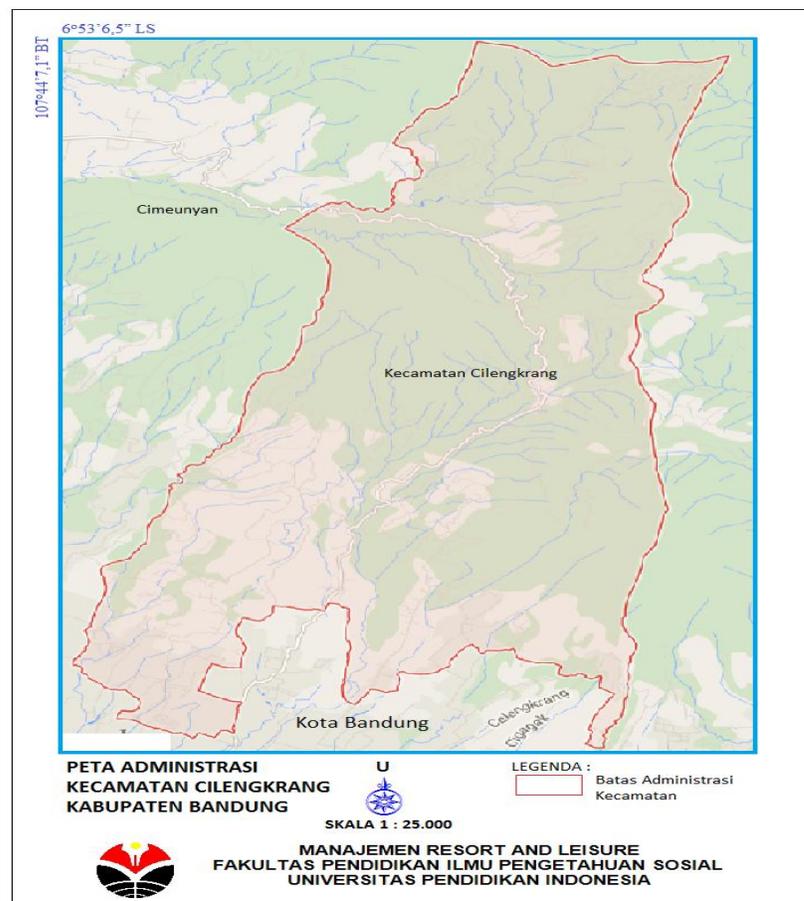


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Curug Cilengkrang berada di kawasan Gunung Manglayang (+1800 m dpl) sebelah timur kota Bandung dan merupakan obyek wisata yang dikelola Perum Perhutani PH Unit 3 Bandung Utara dan masyarakat setempat. Cilengkrang ini berupa rangkaian air terjun dalam rentang 2 kilometer di sepanjang aliran Sungai Cihampelas. Sungai ini mengikuti alur lembah Gunung Manglayang dari utara ke selatan.



Sumber: Peneliti (2016)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Curug Cilengkrang

Di kawasan ini setidaknya enam air terjun dengan ketinggian bervariasi, 3-10 meter. Oleh warga setempat, air terjun itu pun diberi nama (berurutan dari hilir), yaitu Curug Batupeti, Curug Papak, Curug Panganten, Curug Kacapi, Curug Dampit dan Curug Leknan. Keenam obyek wisata ini dibidang cukup tersembunyi. Tidak ada penunjuk jalan apa pun yang dipasang di sepanjang jalan menuju lokasi.

Penamaan air terjun berasal dari bentuk bongkahan batu hasil lava karena proses alam dan membentuk air terjun tersebut, seperti Curug Panganten, yang menyerupai kursi pelaminan. Ada pula Curug Papak dengan formasi batuan yang datar dimana permukaannya rata. Juga Curug Batu Peti, demikian dinamakan karena di samping curug ini terdapat bongkahan lava yang mana dua sisinya rata menyerupai peti yang tertutup. Konon peti ini adalah tempat perkakas Sangkuriang untuk membuat perahu.

Berjarak 10 km dari Kota Bandung. Salah satu jalan yang bisa diambil untuk mencapai Curug Cilengkrang adalah dari arah jalan A. H Nasution di Km 12 sebelah timur alun-alun Kecamatan Ujung Berung Bandung. Kemudian masuk ke kalan Cilengkrang I. Dari ujung jalan tersebut, pengunjung harus menempuh jarak sekitar 10 kilometer untuk mencapai pintu masuk menuju air terjun. Sepanjang 7 kilometer pertama adalah dari ujung jalan hingga Kantor Desa Cilengkrang, ditambah 3 kilometer berikutnya untuk mencapai pintu masuk.

Kondisi aspal jalan relatif baik. Hanya, selepas melewati Kantor Desa Cilengkrang, hanya ada jalanan berbatu (koral) menuju pintu masuk. Kendaraan roda empat bakal kesulitan melalui jalan berbatu kecuali mobil dengan gardan ganda.

Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat naik ojek (yang mangkal di Jalan Cilengkrang I di Jalan AH Nasution) dengan ongkos Rp 8000 hingga Kantor Desa Cilengkrang. Selanjutnya untuk mencapai ke enam curug ini harus melewati jalan setapak menyusuri sungai, bahkan harus melintasi badan sunga dan mendaki bukiti demi mencapai air terjun yang letaknya jauh di dalam hutan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Curug Cilengkrang.

Berikut di bawah ini merupakan jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Cilengkrang selama empat tahun terakhir:

**Tabel 3.1**

**Jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Cilengkrang**

No	Objek Wisata	2011	2012	2013	2014	Jumlah	Rata - rata
1.	Curug Cilengkrang	4.823	5.914	4.775	8.730	24.242	6.060,5

Sumber: Data pengelola kawasan Curug Cilengkrang

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diteliti untuk penelitian kali ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{24.242}{1+24.242(0,1)^2} \\ &= \frac{24.242}{1+24,24} \end{aligned}$$

= 99,662884  $\approx$  100

Dari perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diteliti untuk penelitian ini adalah dengan pembulatan 100 orang.

Dalam pengambilan sampel juga peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 84) yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan yang dimaksud dengan *sampling insidental* menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

### C. Variabel

Variabel adalah sesuatu hal yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk penelitian ini variabel penelitiannya adalah daya tarik wisata dan keputusan berkunjung.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) yang dimaksud dengan variabel independen dan dependen adalah:

#### 1. *Variabel Independent*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Untuk penelitian ini variabel independennya yaitu daya tarik wisata yang ada di Curug Cilengkrang Kabupaten Bandung.

#### 2. *Variabel Dependen*

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Untuk penelitian ini variabel dependennya yaitu keputusan berkunjung wisatawan yang berkunjung ke Curug Cilengkrang Kabupaten Bandung. Berikut di bawah ini adalah operasionalisasi variabel dari daya tarik wisata dan keputusan berkunjung:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Daya Tarik Wisata</b>  (Menurut Pendit, 2002)	Faktor alam	Keindahan kawasan	Tingkat keindahan curug di kawasan Curug Cilengkrang	Ordinal	1
			Tingkat keindahan tumbuhan dan pepohonan di kawasan Curug Cilengkrang	Ordinal	2
			Tingkat keindahan pemandangan di dalam kawasan Curug Cilengkrang	Ordinal	3
	Faktor sejarah	Kenyamanan udara	Tingkat kebersihan udara di Curug Cilengkrang	Ordinal	4
			Sejarah Curug Cilengkrang	Tingkat pengetahuan wisatawan mengenai sejarah Curug Cilengkrang	Ordinal

	Faktor fasilitas rekreasi	Tersedianya fasilitas rekreasi yang dapat dilakukan	Tingkat ketersediaan fasilitas yang dapat digunakan di Curug Cilengkrang (Mushalla, toilet umum, dan rumah pohon)	Ordinal	6
			Tingkat kualitas (Kebersihan, keamanan, dan kenyamanan) fasilitas yang dapat digunakan di Curug Cilengkrang	Ordinal	7
	Faktor fasilitas berbelanja	Tersedianya fasilitas belanja	Tingkat ketersediaan warung di Curug Cilengkrang	Ordinal	8
			Tingkat pelayanan pengelola warung di Curug Cilengkrang	Ordinal	9
	Faktor infrastruktur	Ketersediaan lahan parkir	Tingkat ketersediaan lahan parkir kendaraan di Curug Cilengkrang	Ordinal	10
			Tingkat keteraturan lahan parkir kendaraan Curug Cilengkrang	Ordinal	11
		Kemudahan aksesibilitas	Tingkat kemudahan akses jalan menuju Curug Cilengkrang	Ordinal	12
			Tingkat kemudahan mendapatkan angkutan umum menuju Curug Cilengkrang	Ordinal	13

	Faktor fasilitas pangan dan akomodasi	Fasilitas pangan	Tingkat ketersediaan warung makan di Curug Cilengkrang	Ordinal	14
		Fasilitas akomodasi	Tingkat ketersediaan fasilitas akomodasi di Curug Cilengkrang	Ordinal	15
			Tingkat kemudahan mendapatkan informasi fasilitas akomodasi di Curug Cilengkrang	Ordinal	16
<b>Keputusan Berkunjung</b> (Menurut Kotler dan Amstrong, 2008)	Pilihan produk	Keunggulan Produk	Tingkat keunggulan daya tarik wisata Curug Cilengkrang dengan daya tarik wisata sejenis	Ordinal	17
		Manfaat Produk	Tingkat kesesuaian manfaat daya tarik wisata dalam memenuhi kebutuhan aktivitas wisatawan	Ordinal	18
		Pemilihan Produk	Tingkat kesesuaian pemilihan daya tarik wisata dengan manfaat yang dirasakan wisatawan	Ordinal	19
	Pilihan merek	Ketertarikan pada merek	Tingkat ketertarikan pada merek yang telah melekat pada daya tarik wisata Curug Cilengkrang	Ordinal	20
		Kesesuaian harga	Tingkat kesesuaian harga dengan daya tarik wisata Curug Cilengkrang	Ordinal	21
	Pilihan waktu berkunjung	Kesesuaian dengan kebutuhan	Tingkat kesesuaian waktu kunjungan dengan waktu berlibur yang dibutuhkan wisatawan	Ordinal	22

		Keuntungan yang dirasakan	Tingkat keuntungan pemilihan waktu berkunjung	Ordinal	23
		Alasan berkunjung	Tingkat kesesuaian alasan berkunjung dengan waktu kunjungan	Ordinal	24
	Pilihan rencana berkunjung	Rencana kunjungan	Tingkat keinginan rencana berkunjung selanjutnya ke Curug Cilengkrang	Ordinal	25

Sumber: Peneliti (2016)

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.

Kuisisioner menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) adalah “*merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya*”. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel dan diolah dalam bentuk data angka. Dalam penelitian ini wisatawan menilai daya tarik wisata dan keputusan berkunjung wisatawan di Curug Cilengkrang. Dan dalam hal ini menetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

Sebelum melakukan lebih jauh mengenai pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Curug Cilengkrang maka dilakukan terlebih dahulu uji

validitas dan uji reliabilitas. Variabel yang diuji adalah variabel *independent* yaitu daya tarik wisata (X) dan variabel *dependen* yaitu keputusan berkunjung (Y).

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *rhitung* pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya menurut Ghazali (2013: 53). Dengan jumlah sampel (n) adalah dan tingkat signifikansi 0,05 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah 0,1946. Bila *:hitung r > tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila *hitung r ≤ tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena di dalam penyelidikan. Dalam penulisan ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing indikator/item pertanyaan (X<sub>j</sub>) dengan skor totalnya/faktor (X).

Item pertanyaan (indikator) secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) > 0,50. Ada juga peneliti yang menggunakan criteria lain, yaitu indikator valid jika korelasi (r) ≥ r<sub>tabel</sub> dengan rumus r<sub>tabel</sub> sebagai berikut:

$$r_{tabel} = \frac{t_{tabel}}{\sqrt{df + t_{tabel}^2}}$$

Nilai *df* adalah *degree of freedom* (v= n-2) dengan n adalah banyaknya pengamatan. Nilai *t<sub>tabel</sub>* adalah nilai *t<sub>(α,v)</sub>* yang merupakan nilai quantil dengan luasan kanan sebesar α di bawah kurva distribusi *student-t* dengan v = n – 2. Dalam statistika, item pertanyaan (indikator) sebenarnya juga dapat dikatakan valid jika *P-value* ≤ α dengan α adalah taraf

nyata yang ditentukan peneliti sebesar 1%, 5%, atau 10%. Terdapat perbedaan antara  $P$ -value dan  $\alpha$ , yaitu  $P$ -value adalah probabilitas kesalahan yang dihasilkan dari proses pengujian sedangkan  $\alpha$  adalah probabilitas kesalahan yang ditentukan oleh peneliti sebagai tolak ukur kesalahan yang di toleransi.  $P$ -value adalah probabilitas kesalahan ketika  $H_0$  dapat ditolak berdasarkan statistik uji yang mana dirumuskan  $P\text{-value} = P(t \geq t_{hit})$  dengan  $t_{hit}$  adalah nilai statistik uji t. pada software tertentu seperti SPSS,  $P$ -value dijelaskan dengan nilai *Significant (Sig)*.

#### a. Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata:

Dalam penelitian ini variabel daya tarik wisata terdiri dari faktor alam, sejarah, fasilitas rekreasi, fasilitas berbelanja, infrastruktur, dan fasilitas pangan dan akomodasi. Berikut di bawah ini adalah hasil uji validitas dari daya tarik wisata:

**Tabel 3.3**

#### Hasil uji validitas variabel daya tarik wisata (X)

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Tingkat keindahan curug di kawasan Curug Cilengkrang	0,693	0,1946	Valid
2.	Tingkat keindahan tumbuhan dan pepohonan di kawasan Curug Cilengkrang	0,323	0,1946	Valid
3.	Tingkat keindahan pemandangan di dalam kawasan Curug Cilengkrang	0,499	0,1946	Valid
4.	Tingkat kebersihan udara di Curug Cilengkrang	0,793	0,1946	Valid
5.	Tingkat pengetahuan wisatawan mengenai sejarah Curug Cilengkrang	0,318	0,1946	Valid
6.	Tingkat ketersediaan fasilitas yang dapat digunakan di Curug Cilengkrang (Mushalla, toilet umum, dan rumah pohon)	0,301	0,1946	Valid
7.	Tingkat kualitas (Kebersihan, keamanan, dan kenyamanan) fasilitas yang dapat digunakan di Curug Cilengkrang	0,289	0,1946	Valid
8.	Tingkat ketersediaan warung di Curug Cilengkrang	0,656	0,1946	Valid
9.	Tingkat pelayanan pengelola warung di Curug Cilengkrang	0,693	0,1946	Valid
10.	Tingkat ketersediaan lahan parkir kendaraan di Curug Cilengkrang	0,793	0,1946	Valid

11.	Tingkat keteraturan lahan parkir kendaraan Curug Cilengkrang	0,656	0,1946	Valid
12.	Tingkat kemudahan akses jalan menuju Curug Cilengkrang	0,318	0,1946	Valid
14.	Tingkat ketersediaan warung makan di Curug Cilengkrang	0,693	0,1946	Valid
16.	Tingkat kemudahan mendapatkan informasi fasilitas akomodasi di Curug Cilengkrang	0,793	0,1946	Valid

Sumber: Peneliti (2016)

Dari hasil tabel 3.3 dapat dilihat bahwa tidak semua pernyataan dari kuisioner dapat valid. Ada dua pernyataan yang tidak valid atau tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Yaitu pernyataan no 13 dan no 15.

Untuk pernyataan no 13 mengenai “Tingkat kemudahan mendapatkan angkutan umum menuju Curug Cilengkrang” pada kenyataannya sangat sulit sekali untuk mendapatkan angkutan umum menuju lokasi Curug Cilengkrang. Satu-satunya transportasi yang ada untuk menuju Curug Cilengkrang adalah menggunakan jasa transportasi roda dua atau yang biasa dikenal dengan “ojeg”. Sedangkan untuk pernyataan no 15 mengenai “Tingkat ketersediaan fasilitas akomodasi di Curug Cilengkrang” pada kenyataannya adalah pihak Curug Cilengkrang tidak menyediakan fasilitas akomodasi bagi wisatawan. Selain itu di sekitar kawasan Curug Cilengkrang juga tidak ada fasilitas akomodasi. Maka dari itu kedua pernyataan tersebut tidak valid.

### **b. Hasil Uji Validitas Keputusan Berkunjung**

Dalam penelitian ini variabel keputusan berkunjung terdiri dari pilihan produk, merek, waktu berkunjung dan pemilihan jumlah berkunjung. Berikut di bawah ini adalah hasil uji validitas keputusan berkunjung:

**Tabel 3.4**

#### **Hasil uji validitas variabel keputusan berkunjung (Y)**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
-----	------------	----------	---------	------------

1.	Tingkat keunggulan daya tarik wisata Curug Cilengkrang dengan daya tarik wisata sejenis	0,595	0,1946	Valid
2.	Tingkat kesesuaian manfaat daya tarik wisata dalam memenuhi kebutuhan aktivitas wisatawan	0,499	0,1946	Valid
3.	Tingkat kesesuaian pemilihan daya tarik wisata dengan manfaat yang dirasakan wisatawan	0,634	0,1946	Valid
4.	Tingkat ketertarikan pada merek yang telah melekat pada daya tarik wisata Curug Cilengkrang	0,601	0,1946	Valid
5.	Tingkat kesesuaian harga dengan daya tarik wisata Curug Cilengkrang	0,330	0,1946	Valid
6.	Tingkat kesesuaian waktu kunjungan dengan waktu berlibur yang dibutuhkan wisatawan	0,495	0,1946	Valid
7.	Tingkat keuntungan pemilihan waktu berkunjung	0,560	0,1946	Valid
8.	Tingkat kesesuaian alasan berkunjung dengan waktu kunjungan	0,521	0,1946	Valid
9.	Tingkat kesesuaian jumlah kunjungan yang akan dilakukan ke Curug Cilengkrang	0,409	0,1946	Valid

Sumber: Peneliti (2016)

Melihat hasil data 3.4 dapat dilihat bahwa semua pernyataan dalam kuisioner mengenai keputusan berkunjung dapat dikatakan valid karena tidak ada hasil yang berada di bawah r tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013, hlm. 47) Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghazali (2013, hlm. 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Menurut Nunnally (dalam Ghazali 2013 hlm. 48) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ .

Realibilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur hasil konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Pengujian realibilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( \frac{S_x^2 - \sum_{j=1}^k S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

$S_j^2$  = varians skor item ke-j dengan  $j= 1,2,\dots,k$

$k$  = banyaknya item yang diujikan

$S_x^2$  = varians skor total keseluruhan item

Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa  $\alpha < 0,6$  mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dengan kata lain, realibilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,6$ . Realibilitas konsistensi internal adalah suatu pendekatan untuk menaksir konsistensi internal dari kumpulan item/indikator, dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala/konstrak.

Berikut di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas dari variabel daya tarik wisata dan keputusan berkunjung:

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji reliabilitas**

No.	Variabel	C $\sigma$ hitung	C $\sigma$ minimal	Keterangan
1	Daya tarik wisata	0,822	0,70	Reliabel
2	Keputusan berkunjung	0,835	0,70	Reliabel

Sumber: Peneliti (2016)

## E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala likert dan MSI. Dalam kuisisioner yang menggunakan skala likert diberikan langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Curug Cilengkrang Kabupaten Bandung.

### 1. Skala Likert

Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuran-ukuran berjenjang. Skala penilaian, misalnya, merupakan skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukur-menimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur **kesetujuan dan ketidaksetujuan** seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Ragu – ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Jawaban	Skor
1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2. Setuju/sering/positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

## 2. Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- Menghitung frekuensi ( $f$ ) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi ( $p$ ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

*Scale Value*

$$= \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

## F. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Setiap melakukan penelitian maka peneliti harus mampu untuk menentukan jenis dan metode penelitian seperti apa yang akan digunakan agar penelitian dapat sesuai dengan apa yang akan diteliti nantinya. Untuk metode penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah

*Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilam sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.*

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010, hlm. 147) adalah

*analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.*

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh daya tarik wisata yang ada di kawasan Curug Cilengkrang terhadap keputusan berkunjung wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut. Yang menjadi subjek penelitian sebagai variabel bebas (*variable independent*)

adalah daya tarik wisata di Curug Cilengkrang. Dan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Curug Cilengkrang.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Sumber data bisa berasal dari berbagai sumber. Untuk jenis data sendiri ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data atau dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data primer adalah dapat dengan menggunakan kuisisioner.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data atau sumber penelitiannya. Untuk data sekunder bisa didapatkan dari studi kepustakaan atau studi dokumentasi, yaitu:

#### 1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data yang bersumber dari buku – buku, artikel, serta laporan dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

#### 2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data yang bersumber dari kajian melalui gambar, peta, dan lain lain.

**Tabel 3.6**

**Jenis dan sumber data**

<b>Jenis-jenis Data</b>	<b>Sumber</b>	<b>Jenis Sumber Data</b>
Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Curug Cilengkrang	Kuesioner	Data primer
Persepsi wisatawan terhadap keputusan berkunjung	Kuesioner	Data primer

Data Kunjungan Wisatawan ke Curug Cilengkrang	Pengelola kawasan Curug Cilengkrang	Data sekunder
---	-------------------------------------	---------------

Sumber: Peneliti (2016)

## G. Analisis Data

### 1. Garis Kontinum

Menurut Ardhana (dalam Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

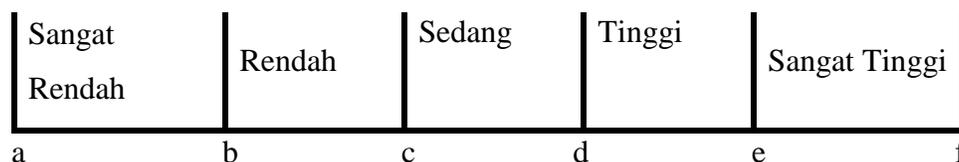
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Sumber: Ghozali (2013)

Gambar 3.2 Garis Kontinum

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c, d, e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut :

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2013, hlm. 160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1) Analisis grafik

Analisis grafik adalah cara melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### 2) Analisis statistik

Analisis statistik dapat dilakukan dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah Sampel, jika Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

### **b. Uji heteroskedastisitas**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013, hlm. 139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarized menurut Ghozali (2013, hlm. 139). Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **c. Uji linieritas**

Menurut Lestari (2013, hlm. 1) yang dimaksud dengan uji linieritas regresi merupakan salah satu jenis uji persyaratan analisis atau uji asumsi statistik manakala peneliti akan menggunakan jenis statistik parametik. Istilah linier mengandung bahwa apakah kedua data atau variabel yang dihubungkan itu berbentuk garis lurus atau linearitas dapat juga diartikan sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.. Maka untuk mengetahui hal itu perlu diuji kelinierannya.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis

regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi, Salah satu teknik analisis regresi yang paling sering digunakan adalah regresi linear. regresi linear dapat digunakan apabila asumsi linearitas dapat terpenuhi. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka kita tidak dapat menggunakan analisis regresi linear. akan tetapi kita bias menggunakan analisis regresi nonlinear. Asumsi linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak.

### 3. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. Dimana daya tarik wisata adalah (X) terhadap keputusan berkunjung adalah (Y). Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Keputusan berkunjung

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Daya tarik wisata

### 4. Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2013, hlm. 97), goodness of fit adalah pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Cara mengukurnya dengan cara nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada di daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghazali 2013 hlm 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k).(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

#### **b. Uji statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **c. Uji statistik T**

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Quick look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t

lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.